

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam pendekatan kualitatif langsung dijelaskan dan diterangkan tentang semua permasalahan yang belum diketahui secara rinci, sehingga akan memberikan kemudahan bagi orang yang ingin mengetahui tentang semua pembahasan dalam penelitian tersebut.¹ Kirk dan Militer mendefinisikan bahwasannya penelitian kualitatif berhubungan dengan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dan pada dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.²

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan dan

¹Mohammad Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1998), hal. 14.

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosadakarya, 2006), hal.4.

mendeskripsikan atau menjelaskan objek, peristiwa maupun kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian sesuai apa adanya.³ Menurut Whitney penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴ Dalam penelitian ini menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data, data tersebut disajikan, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan kemudian untuk disimpulkan.⁵

Dalam penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, secara lebih rinci dengan maksud menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan peneliti. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.⁶

Adapun pendekatan dan jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, sehingga dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan lengkap terkait model pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Ibnu Amin Pamangkih ditinjau

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hal.157.

⁴Lexy J. Moleong, ed., *Metode Penelitian...*, hal.14.

⁵Mohammad Nadzir ed., *Metode Penelitian...*, hal.44.

⁶Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosadakarya, 2001), hal.201.

dari sisi metode dan evaluasi pembelajaran guna tercapai tujuan belajar tuntas (*Mastery Learning*).

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh guru di Pondok Pesantren putra Ibnul Amin Pamangkih yang berjumlah 65 orang dan santri yang berjumlah 1798 orang.

Sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih putra yang terletak di Desa Pamangkih, Kecamatan Labuan Amas Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan, Indonesia.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data primer (pokok) dan data sekunder (pelengkap). Data primer adalah berupa keadaan, suasana, kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari wawancara dan observasi dari subjek penelitian. Data primer yang digali dalam penelitian ini terdiri dari permasalahan pokok yang diteliti, yaitu:

- a. Model Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) di Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih

- b. Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih
- c. Evaluasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih

Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berasal dari buku dan dokumen resmi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti terutama gambaran umum lokasi penelitian, yaitu sejarah berdirinya pondok pesantren, visi dan misi pondok pesantren, keadaan guru (ustadz), peserta didik (santri) sarana dan fasilitasnya serta lingkungan pondok pesantren.

2. Sumber data

Sumber data terdiri dari:

- a. Responden, yaitu pengasuh dan para guru (ustadz) Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih;
- b. Informan, terdiri dari Tata Usaha dan siswa (santri) Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data lapangan, digunakan teknik-teknik berikut:

1. Observasi

Observasi artinya pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa,

dalam arti observer berada bersama dengan objek yang diteliti.⁷ Dalam kaitan ini peneliti berada ditengah subjek dan objek yang diteliti.

Tahapan observasi meliputi; a). Observasi deskriptif, dilakukan peneliti saat memasuki situasi tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, peneliti hanya melakukan penjelajahan umum terhadap sesuatu yang dilihat didengar dan dirasakan. Observasi ini disebut *grand tour observation*. Tahap ini digunakan peneliti sebelum dan ketika menyusun proposal penelitian. b). Observasi terfokus, peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu observasi yang dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu yang diteliti. Tahap ini dilakukan ketika penelitian berjalan; c). Observasi terseleksi, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang ditemukan, sehingga datanya lebih rinci. Tahap ini juga dilakukan ketika penelitian berlangsung, sambil melakukan verifikasi data agar lebih objektif dan terjamin validitasnya.

Ketiga tahapan observasi dilakukan dengan mengamati keadaan kegiatan pembelajaran dan sarana fasilitas serta lingkungan pesantren. Melalui observasi peneliti terjun langsung ke lapangan dan lokasi penelitian (observasi langsung).

⁷Aunul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung:Pustaka Setia, 2005), hal.199.

2. Wawancara (*interview*)

Interview dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Peneliti melakukan kontak langsung dengan tatap muka, peneliti berkedudukan sebagai pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*).⁸ Melalui wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang narasumber dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal itu tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik utama, yaitu secara langsung. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisikan garis-garis besar dari pokok permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan terhadap para responden dan informan. Alat-alat wawancara yang digunakan berupa buku catatan, berfungsi untuk mencatat pokok-pokok masalah yang dihasilkan dari percakapan dengan nara sumber mendokumentasikan berbagai momentum kegiatan di lokasi yang diteliti.

Teknik wawancara yang digunakan adalah persuasif, yaitu mengedepankan sikap sopan dan ramah dalam bertanya sehingga menimbulkan keyakinan pada diri *interviewee* (orang yang diwawancarai)

⁸*Ibid.*, hal.135

bahwa informasi yang akan disampaikan sangat penting dan harus dikemukakan secara lengkap dan sejujur-jujurnya.⁹

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan menggali dokumen terkait sejarah berdirinya pesantren, tujuan, visi dan misi, identitas pengasuh pesantren dan guru-guru (asatidz) serta klasifikasi peserta didik (santri) menurut tingkatan kitab yang telah dikuasai, prestasi santri dan sekolah. Teknik ini sifatnya melengkapi data dan informasi yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data yang digali adalah data yang tersimpan dalam dokumen, arsip dan catatan-catatan administrasi sekolah yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, khususnya data skunder.

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data melalui beberapa tahapan, yaitu *editing* dan koding guna mendapatkan data yang lebih bermutu dan relevan dengan penelitian:

1. Editing

Maksud *editing* adalah meneliti kembali catatan-catatan yang diperoleh dari penelitian lapangan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun studi dokumen, termasuk data yang diperoleh dari rekaman. *Editing* dimaksudkan untuk mendapatkan data yang terjamin mutunya (reliabilitas data) dan kebenarannya (validitas data). Proses *editing* mencakup kelengkapan

⁹*Ibid.*, Hal 136

data/jawaban, keterbacaan tulisan (bagi jawaban tertulis), kejelasan makna jawaban, kesesuaian jawaban antara satu jawaban dengan jawaban lainnya, serta relevansi jawaban dengan pertanyaan yang diajukan kepada responden dan informan.

2. Interpretasi

Yaitu menafsirkan data-data yang terkumpul dengan melakukan penilaian terhadap temuan-temuan penelitian

F. Teknik Analisis Data

Salah satu langkah yang kritis dan penting dalam penelitian adalah menganalisis data. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa ditafsirkan lain oleh peneliti lain. Teknik analisis yang peneliti gunakan di sini adalah analisis non-statistik

Analisis data kualitatif dilakukan secara intensif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya dianggap cukup dan mencapai titik jenuh, dalam arti tidak ada lagi data penting yang belum tergali. Aktivitas dalam analisis data yaitu dari *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), sampai kepada *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal

yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dalam reduksi data peneliti dibantu oleh tujuan atau rumusan masalah, dimana tujuan utama penelitian adalah memperoleh hasil temuan menyajikan data berarti memberikan uraian singkat tentang data, dapat disertai dengan bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menyajikan data kualitatif umumnya dalam bentuk teks uraian yang bersifat naratif.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, maksudnya kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih kabur atau gelap, pada saat diteliti akan menjadi jelas dan dapat menjadi hubungan kausal atau interaktif atau sesuai dengan teori.

Dalam interpretasi (penafsiran) analisis data diberi makna, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan bukan kebenaran, karena kebenaran hasil penelitian masih harus dinilai oleh orang lain dan di uji dalam berbagai situasi. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan, yaitu mencari ketegasan masalah yang ditemukan di lapangan serta gagasan untuk perbaikan program ini kedepan.

G. Pengujian Kredibilitas Data

Hasil penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Tetapi kebenaran penelitian ini tidak bersifat tunggal, melainkan jamak, tergantung kemampuan peneliti mengkonstruksi semua fenomena yang diamati. Mendapatkan validitas data, memerlukan teknik pemeriksaan data berdasarkan kriteria derajat kepercayaan, ketertalian, ketergantungan dan kepastian.

Uji kredibilitas data atau *internal validity*, yaitu derajat kepercayaan yang diperiksa melalui cara-cara berikut:

1. Perpanjangan pengamatan, maka waktu penelitian akan digunakan secara optimal, guna memastikan data, mengulang-ulang wawancara untuk mengecek data sehingga diketahui kebenaran data atau perubahannya. Bila sudah benar, data dimaksud sudah kredibel.
2. Meningkatkan ketekunan, penelitian harus cermat, mendalam, dan sungguh-sungguh, tidak sambil lalu saja dan asal ada. Cara ini menjamin kepastian data dan urutan peristiwa akan diperoleh, data akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih meningkatkan pemahaman penelitian terhadap masalah yang ditemukan. Triangulasi akan lebih menguatkan data

yang diperoleh dibanding digunakan satu pendekatan saja. Triangulasi mencakup :

- a. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dengan mengecek data melalui beberapa sumber yang berbeda;
- b. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data hasil observasi dicek dengan data hasil wawancara. Bila terjadi perbedaan maka peneliti memerlukan diskusi lanjut untuk memastikan data yang sebenarnya, atau mungkin semua data benar tetapi menurut versi yang berbeda-beda;
- c. Triangulasi waktu, menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, dan teknik lain dalam situasi dan waktu berbeda. Bila terjadi perbedaan maka dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.
- d. Megutamakan bahan referensi, yaitu menyiapkan data pendukung lain misalnya wawancara lisan dan tertulis dapat diperkuat dengan hasil rekaman atau foto-foto. Alat bantu perekam, *handycam*, camera dan lain lain sangat diperlukan dalam penelitian untuk mendukung kredibilitas data. Selain itu juga diupayakan mencari hasil-hasil penelitian terdahulu.
- e. Diskusi dengan teman (pengecekan sejawat), guna menguji data yang ada dan meminta pandangannya tentang masalah yang diteliti.

- f. Analisis kasus negatif, yaitu mengetahui ada tidaknya data yang berbeda atau menyalahi dari yang ditemukan peneliti.
- g. Mengadakan *member check*, yaitu menyesuaikan data yang diperoleh dengan maksud pemberi data, sehingga diperoleh kesepakatan, yang berarti data itu sudah valid dan kredibel.